

FAKTOR FISILOGI, PSIKOLOGI DAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DI SEKOLAH LANSIA KOTA BANDUNG

Erlina Fazriana¹, Anggita Eprilliana Putri²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
Email : erlina@stikesdhh.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil laporan Riskesdas 2019 menyebutkan bahwa prevalensi lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 30 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur faktor fisiologis, psikologis dan sosial menggunakan kuisisioner yang didapat dari peneliti terdahulu sedangkan instrument yang digunakan pada tingkat depresi lansia menggunakan kuisisioner GDS dan analisis pada penelitian ini menggunakan *Sperman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang dapat diubah dengan tingkat depresi pada lansia di Sekolah Sibulan Sukajadi Kota Bandung faktor fisiologis (p -value $0,023 < 0,05$), faktor psikologis (p -value $0,035 < 0,05$), faktor sosial (p -value $0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada lansia, diharapkan kepada Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung agar melakukan kegiatan-kegiatan yang mencegah depresi pada lanjut usia seperti skrining depresi secara rutin dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pencegahan depresi pada lansia untuk dapat melakukan pencegahan dini sebelum terjadinya depresi berat kepada lansia serta meningkatkan variatif kegiatan sebagai sarana preventif depresi lansia.

Kata kunci: Depresi, Fisiologis, Lansia, Psikologis dan Sosial

ABSTRACT

*Based on the results of the 2019 Riskesdas report, the prevalence of elderly aged 55-64 years who experienced depression was 15.9%, elderly aged 65-74 years was 23.2%, and elderly aged over 75 years was 33.7%. This study aims to determine the relationship between factors associated with the level of depression in the elderly at Sibulan Sukajadi Elderly School, Bandung City. This type of research uses a correlational quantitative method with a sample of 30 respondents taken by total sampling technique. The instrument used to measure physiological, psychological and social factors uses a questionnaire obtained from previous researchers while the instrument used in the level of elderly depression uses the GDS questionnaire and the analysis in this study uses *Sperman Rank*. The results showed that there was a significant relationship between factors that could be changed with the level of depression in the elderly at Sibulan School Sukajadi Bandung City physiological factors (p -value $0.023 < 0.05$), psychological factors (p -value $0.035 < 0.05$), social factors (p -value $0.005 < 0.05$). This shows the need for more attention to the elderly, it is hoped that the Sibulan Sukajadi Elderly School in Bandung City will carry out activities that prevent depression in the elderly such as routine depression screening and providing health education regarding the prevention of depression in the elderly to be able to carry out early prevention before severe depression occurs to the elderly and increase the variety of activities as a means of preventing elderly depression.*

Keywords: Depression, Physiological, Elderly, Psychological and Social

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas). Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Batasan lanjut usia menurut UU Nomor 13 tahun 1998, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. (Misnaniarti 2017)

Lanjut usia bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu (Azizah, 2011).

Semakin bertambahnya usia seseorang sering menimbulkan perubahan yang meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Perubahan fisik yang dapat terjadi pada lansia seperti kulit keriput, rambut beruban, dan menurunnya fungsi indera. Perubahan struktur dan fungsi tubuh serta menurunnya kondisi kesehatan pada lansia sering memicu timbulnya masalah kejiwaan (Fitriana, Lestari, and Rahmayanti 2021).

Masalah mental pada lansia sering berupa kesepian, emosi tidak stabil, hingga depresi. Perubahan kondisi fisiologis pada sistem kardiovaskular, otot, sendi dan tulang, serta pada sistem pernapasan sering menimbulkan keluhan pada lansia seperti cepat lelah, sesak napas, nyeri otot, kaku sendi, dan gangguan keseimbangan. Hal ini sering memengaruhi pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia (Fitriana, Lestari, and Rahmayanti 2021).

Berbagai perubahan yang terjadi pada lansia bersifat individual yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara normal merupakan proses penuaan yang fisiologis (Tamher S & Noorkasiawi, 2009). Proses menua yang dialami lansia tersebut menyebabkan mereka mengalami berbagai macam masalah kesehatan jiwa seperti perasaan seperti sedih, cemas, kesepian serta mudah tersinggung (Maryam, dkk, 2008).

Ada tiga faktor yang terjadi pada lanjut usia diantaranya yaitu faktor fisiologis. Lansia akan mengalami perubahan penampilan fisik, kemampuan dan fungsi tubuh yang akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Kondisi fisik yang sudah semakin renta membuat lansia merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi dan putus asa dengan kehidupan yang dijalani sekarang ini (Komalasari Wuri 2020).

Faktor psikologis merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagaimana yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia. Kualitas hidup yang baik dengan depresi yang rendah memiliki hubungan yang erat untuk kesejahteraan psikologis (Komalasari Wuri 2020).

Perubahan yang terjadi pada lansia juga dapat dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial, dengan interaksi sosial yang baik lansia dapat bekerja sama, bercerita, saling menolong, dan melakukan aktivitas bersama. Sebaliknya, dengan berkurangnya interaksi sosial pada lansia memiliki dampak negatif dan berhubungan dengan depresi. Interaksi sosial yang kurang dapat menyebabkan lansia memiliki perasaan tidak berguna karena perannya tergantikan oleh generasi yang lebih muda sehingga lansia akan cenderung menarik diri dari masyarakat dan merasa terasingkan (Rachmawati, 2023).

Menurut The National Old People's Welfare Council Inggris mengemukakan bahwasanya penyakit atau gangguan umum pada lansia ada 12 macam, yakni 1) depresi mental, 2) gangguan pendengaran, 3) bronkitis kronik, 4) gangguan pada tungkai/sikap berjalan, 5) gangguan koks/sendi panggul, 6) anemia, 7) demensia, 8) gangguan penglihatan, 9) ansietas, 10) dekomensasi kordis, 11) diabetes melitus, osteomalisia, dan hipotiroidisme, 12) gangguan pada defekasi (Nugroho, 2008); (Herawati and Deharnita 2019).

Grasha dan Kirchenbaum, (1980) (dalam Zulfan dan Sri 2014) depresi adalah kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai oleh perasaan-perasaan yang tidak mengenakkan dan intensitasnya cukup kuat serta berlangsung lama. Dalam Azizah (2011) menurut Stuart dan Sundeen (2998), faktor penyebab depresi dibagi menjadi dua yaitu, Faktor predisposisi dan Stresor pencetus.

Menurut PPDGJ-III (Maslim, 1997) (dalam

Azizah, 2011) tingkatan depresi ada 3 berdasarkan gejala-gejalanya yaitu: (1) Depresi Ringan dengan gejala, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju meningkatnya keadaan mudah lelah (rasa Lelah yang nyata sesudah kerja sedikit saja) dan menurutnya aktivitas, konsentrasi dan perhatian yang berkurang. (2) Depresi sedang dengan gejala, pandangan masa depan yang suram dan pesimis, mengadaptasi kesulitan untuk meneruskan kegiatan sosial pekerjaan dan urusan rumah tangga. Depresi berat dengan gejala, perbuatan yang membahayakan diri sendiri atau bunuh diri, tidur terganggu, disertai waham, halusinasi, lamanya gejala tersebut berlangsung selama 2 minggu.

(Novayanti, Adi, and Widyastuti 2020) Depresi pada lansia adalah suatu masa terganggunya fungsi dalam diri manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih serta gejala yang menyertainya. Definisi lain dari depresi adalah gangguan perasaan hati dengan ciri sedih merasa sendirian, rendah diri, putus asa, biasanya disertai tanda-tandaretardasi psikomotor atau kadang-kadang agitasi, menarik diri dan terdapat gangguan vegetatif seperti insomnia dan anoreksia (JA, 2010).

Menurut Fikri Erwanto, Herlina, and Aminatul Fitri (2023), prevalensi depresi pada lansia di dunia tahun 2017 dengan usia rata-rata 60 tahun diperkirakan terdapat 500 juta jiwa, serta terdapat 100 juta kasus depresi setiap tahunnya (World Health Organization dalam livina et al, 2018). Prevalensi depresi di Indonesia berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar, menyebutkan bahwa prevalensi lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7% (kemenkes, 2019).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Leni Arini Manafe, Immanuel Berhimpon, (2022) dengan judul “Hubungan tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di BPSLUT senja cerah manado” dengan hasil didapatkan dari 48 responden 12 orang (25%) mengalami depresi sedang dan 36 orang (75%) mengalami depresi berat hal ini disebabkan karena lansia sering tidak merasa puas dengan kehidupannya, sering merasa bosan, tidak mempunyai semangat yang baik, sering merasa tidak berdaya, dan sering merasa tidak berharga, dan rindu kehadiran keluarganya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fanny Rachmawati, Desmaniarti Z, Zaenal Muttaqin,

Muryati, (2023) bahwa lansia di Puskesmas sebagian besar mengalami depresi ringan. Dilihat dari jumlah riwayat penyakit yang dialami, sebagian besar berada pada kelompok yang tidak rentan mengalami depresi. Tingkat interaksi sosial dan dukungan keluarga pada lansia juga sebagian besar dalam kategori baik. Terdapat hubungan antara riwayat penyakit, interaksi sosial, dan dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia di Puskesmas. Hubungan terkuat ditunjukkan oleh dukungan keluarga.

Penduduk usia lanjut (lansia) pada 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34 persen dari total jumlah penduduk. Angka ini menjadi tantangan agar tercipta lansia sehat dan produktif. Jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045, berdasarkan peningkatan jumlah lansia tersebut dan untuk mewujudkan kesejahteraan lanjut usia, maka diadakan Program Sekolah lansia. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama Lembaga Indonesia Ramah Lansia (IRL) dan BKKBN Provinsi DIY (Widyaningsih, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada lansia di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung pada 19 April 2024 dengan wawancara kepada ketua Rt.05 dan kepada Kepala Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung bahwa peserta sekolah lansia sekitar 200 orang dalam satu kecamatan. Sedangkan jumlah lansia yang sudah standar 3 di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung berjumlah 30 orang dengan rata-rata berumur 60-80 tahun dan semuanya belum pernah dilakukan skrining depresi.

Hasil kunjungan survey kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 April 2024 di taman Meteorologi Sukajadi Kota Bandung kepada lansia yang sudah standar 3 dimana lansia menyatakan senang mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah lansia, para lansia juga mengatakan lebih senang mengikuti kegiatan sekolah lansia dibandingkan hanya diam dirumah karena tidak ada teman mengobrol dan tidak ada kegiatan dirumah hal tersebut berkaitan dengan tingkat depresi pada lansia yang termasuk pada faktor sosial. Para lansia mengatakan alasan memilih Sekolah Lansia Sibulan karena diajak oleh kader dan akhirnya mengikuti masuk sekolah lansia sehingga senang dengan kegiatan yang ada di sekolah lansia. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor Yang

Dapat Diubah Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat diubah berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia yang berada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menimbulkan depresi pada lansia, dan dapat mengatasi masalah yang dialami secara bersama-sama untuk dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variable dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Cross Sectional Design yaitu jenis penelitian yang membutuhkan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang lanjut usia dengan standar 3 yang ada di Sekolah Sibulan Sukajadi Kota Bandung dengan menggunakan teknik sampling Total Sampling.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner Close-ended questions, linkert scaldan multiple choise yakni depresi mengenai faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor social. Dalam penelitian ini sudah teruji valid dan realible. Pada kuesioner GDS versi Bahasa Indonesia (Cronbach'h alpha 0,88). Sedangkan validitas dan reabilitas pada instrumen faktor yang berhubungan dengan depresi meliputi faktor fisiologis, psikologis dan sosial dengan (Cronbach'h alpha 0,71).

Pengolahan data penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu Editing (Memeriksa data), Coding (pemberian kode), Scoring, Entry/Processing, dan tabulating (penyajian data) dan cleaning. Analisa data penelitian ini yakni analisa univariate menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariate menggunakan uji korelasi spearman rank.

HASIL

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Berada Di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung

Tabel 1 Distribusi Data Tingkat Depresi Pada lanjut Usia

No.	Tingkat Depresi	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Depresi	2	6,7%
2.	Depresi Ringan	5	16,7%
3.	Depresi Sedang	10	33,3%
4.	Depresi Berat	13	43,3%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel 1 mengenai data tingkat depresi pada lanjut usia dengan 30 orang responden menunjukkan hasil dari masing masing kategori yaitu tidak depresi sebanyak 2 orang (6,7%), depresi ringan sebanyak 5 orang (16,7%), depresi sedang sebanyak 10 orang (33,3%) dan depresi berat sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 2 Distribusi Data Faktor Fisiologis Pada Lanjut Usia

No.	Faktor Fisiologis	Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	2	6,7%
2.	Sedang	9	30,0%
3.	Berat	19	63,3%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel 2 mengenai data faktor fisiologis pada lanjut usia menunjukkan hasil dari masing masing kategori yaitu ringan sebanyak 2 orang (6,7%), sedang sebanyak 9 orang (30,0%) dan berat sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 3 Distribusi Distribusi Data Faktor Psikologi Pada Lanjut Usia

No.	Faktor Psikologis	Frekuensi	Presentase
1.	Ringan	2	6,7%
2.	Sedang	5	16,7%

No.	Faktor Psikologis	Frekuensi	Presentase
3.	Berat	23	76,7%
Total		30	100,0%

Berdasarkan tabel 3 mengenai data faktor psikologis pada lanjut usia menunjukkan hasil dari masing masing kategori yaitu ringan sebanyak 2 orang lansia (6,7%), kategorisedang sebanyak 5 orang (16,7%) dan beratsebanyak 23 orang (76,7%).

Tabel 4 Distribusi Data Faktor Sosial Pada Lanjut Usia

No.	Faktor Sosial	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	3	10,0%
2.	Cukup	9	30,0%
3.	Kurang	18	60,0%
Total		30	100,0%

Tabel 4 mengenai data faktor sosial pada lanjut usia menunjukkan hasil dari masing masing kategori yaitu baik sebanyak 3 orang lansia (10,0%), kategori cukup sebanyak 9 orang (30,0%) dan kurang sebanyak 18 orang (60,0%).

Hubungan Antara Faktor Fisiologis Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Yang Berada Di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung

Tabel 5 Distribusi Data Hubungan Faktor Fisiologis Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia

Faktor Fisiologis	Tingkat Depresi									
	Tidak Depresi		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	0	0,0	0	0,0	1	3,3	1	3,3	2	6,7
Sedang	1	3,3	3	10,0	5	16,7	0	0,0	9	30
Berat	1	3,3	2	6,7	4	13,3	12	40,0	19	63,3
Total	2	6,7	5	16,7	10	33,3	13	43,3	30	100,0
P- Value										0,025

Berdasarkan tabel 5 tidak ada lansia yang mengalami gangguan fisiologis ringan dengan tingkat depresi tidak depresi dan depresi ringan namun sebagian mengalami tingkat depresi sedang

sebanyak 1 responden (3,3%) dan tingkat depresi berat sebanyak 1 responden (3,3%), untuk lansia yang mengalami gangguan fisiologis sedang dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 1 responden (3,3%), depresi ringan sebanyak 3 responden (10,0%) dan depresi sedang sebanyak 5 responden (16,7) namun lansia yang mengalami gangguan fisiologis sedang tidak ada lansia yang mengalami tingkat depresi berat, untuk lansia yang mengalami gangguan fisiologis berat dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 1 responden (3,3%), depresi ringan 2 responden (6,7%), depresi sedang 4 responden (13,3%) dan depresi berat sebanyak 12 responden (40,0%).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan Sperman Rank pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan didapatkan nilai signifikasi (p) = 0,025 dimana H1 diterima artinya ada hubungan antara faktor fisiologis dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan.

Tabel 6 Distribusi Data Hubungan Faktor Psikologis Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia

Faktor Psikologis	Tingkat Depresi									
	Tidak Depresi		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	0	0,0	1	3,3	1	3,3	0	0,0	2	6,7
Sedang	1	3,3	0	0,0	4	13,3	0	0,0	5	16,7
Berat	1	3,3	4	13,3	5	16,7	13	43,3	23	76,7
Total	2	6,7	5	16,7	10	33,3	13	43,3	30	100,0
P- Value										0.035

Berdasarkan tabel 6 tidak ada lansia yang mengalami gangguan psikologis ringan dengan tingkat depresi tidak depresi dan depresi berat namun sebagian mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 1 responden (3,3%) dan depresi sedang sebanyak 1 responden (3,3%), selanjutnya tidak ada lansia yang mengalami gangguan psikologis sedang dengan tingkat depresi depresi ringan dan depresi berat namun sebagian mengalami tingkat depresi tidak depresi sebanyak 1 responden (3,3%) dan depresi sedang sebanyak 4 responden (13,3%), sedangkan untuk lansia yang mengalami gangguan psikologis berat dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 1 responden (3,3%), depresi ringan sebanyak 4 responden (13,3%), depresi sedang sebanyak 5 responden (16,7%) dan depresi berat sebanyak 13 responden (43,3%).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan Spermank Rank pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,035 dimana H_1 diterima artinya ada hubungan antara faktor psikologis dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan.

Tabel 7 Distribusi Data Hubungan Faktor Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia

Faktor Sosial	Tingkat Depresi									
	Tidak Depresi		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	10,0	3	10,0
Cukup	0	0,0	0	0,0	4	13,3	5	16,7	9	30,0
Kurang	2	6,7	5	16,7	6	20,0	5	16,7	18	60,0
Total	2	6,7	5	16,7	10	33,3	13	43,3	30	100,0
<i>P-Value</i>										0,005

Berdasarkan table 7 tidak ada lansia yang mengalami gangguan sosial baik dengan tingkat depresi tidak depresi, depresi ringan dan depresi sedang namun sebagian mengalami depresi berat sebanyak 3 responden (10,0%), selanjutnya tidak ada lansia yang mengalami gangguan fisiologis cukup dengan tingkat depresi tidak depresi dan depresi ringan namun sebagian mengalami tingkat depresi sedang sebanyak 4 responden (13,3%) dan depresi berat sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan untuk lansia yang mengalami gangguan sosial kurang dengan tingkat depresi tidak depresi sebanyak 2 responden (6,7%), depresi ringan sebanyak 5 responden (16,7%), depresi sedang sebanyak 10 responden (33,3%) dan depresi berat sebanyak 13 responden (43,3%).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan Spermank Rank pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,005 dimana H_1 diterima artinya ada hubungan antara faktor sosial dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di sekolah lansia sibulan.

PEMBAHASAN

Faktor Fisiologis

Hasil penelitian yang didapat dari data faktor fisiologis terhadap 30 responden lansia sudah standar 3 yang ada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung pada kategori berat

sebanyak 19 orang (63,3%), dan terkecil ada di kategori ringan sebanyak 2 orang (6,7%).

Hal ini sejalan dengan teori Kemampuan fisik menurun seperti kekuatan otot menurun, terjadinya gangguan keseimbangan, menurunnya visus (ketajaman penglihatan), serta pendengaran pada lanjut usia mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kemandirian lansia menjadi terbatas, pergerakan lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meningkatkan risiko jatuh pada lansia (Stanley & Beare, 2012); (Sholekah, Soesanto, and Aisah 2022).

Masalah pada lansia juga meliputi perubahan dari tingkat sel sampai ke semua sistem organ tubuh, diantaranya sistem pernafasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, musculoskeletal, gastrointestinal, genitalia urinaria, edokrin dan integument (Siyoto 2016).

Asumsi peneliti terhadap faktor fisiologis pada lansia di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung hal tersebut dikarenakan kondisi fisik yang sudah semakin menurun membuat lansia merasa kehidupannya sudah tidak berarti lagi dan putus asa dengan kehidupan yang dijalani.

Faktor Psikologis

Hasil penelitian yang didapat dari data faktor psikologis terhadap 30 responden lansia sudah standar 3 yang ada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung pada kategori berat sebanyak 23 orang dengan presentase (76,7%) dan terkecil ada di kategori ringan sebanyak 2 orang dengan presentase (6,7%).

Hal ini sejalan dengan teori Faktor psikologis melibatkan perubahan dalam persepsi dan respons emosional terhadap situasi kehidupan, perasaan kehilangan, perasaan tidak berdaya, dan kecemasan terkait masa depan (Abdul Aziz Azari, Mohammad Ilham Zuzuri 2021).

Faktor psikologis merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagaimana yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia, kualitas hidup yang baik dengan depresi yang rendah memiliki hubungan yang erat untuk kesejahteraan psikologis (Wuri Komalasari and Aida Yulia 2020).

Asumsi peneliti terhadap faktor psikologis pada lansia di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung hal tersebut dikarenakan lansia

yang mengalami kehilangan pasangan, kehilangan jabatan atau berpisah dengan keluarganya akan mempengaruhi psikologi seorang lansia dengan begitu pengalaman hidup yang kurang baik dengan depresi yang berat memiliki hubungan yang erat untuk kesejahteraan psikologis.

Faktor Sosial

Hasil penelitian yang didapat dari data faktor sosial terhadap 30 responden lansia sudah standar 3 yang ada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung pada kategori kurang sebanyak 18 orang dengan presentase (60,0%) dan terkecil ada di kategori baik sebanyak 2 orang dengan presentase (10,0%).

Hal ini sejalan dengan teori Menurunnya interaksi sosial pada lansia akan menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna yang akan membuat lansia menarik diri dan menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Semakin meningkatnya perasaan isolasi sosial pada lansia maka kondisi ini akan rentan terhadap gangguan kejiwaan salah satunya depresi (Ratih Suprihatin 2019).

Perubahan dari kehidupan sosial yang dialami lansia juga akan berpengaruh, faktor sosial yang dapat mempengaruhi depresi pada lansia diantaranya karena perubahan status ekonomi atau kehilangan. Interaksi sosial yang kurang dapat menyebabkan lansia memiliki perasaan tidak berguna karena perannya tergantikan oleh generasi yang lebih muda sehingga lansia akan cenderung menarik diri dari masyarakat dan merasa terasingkan (Rachmawati et al 2023).

Asumsi peneliti terhadap faktor fisiologis pada lansia di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung hal tersebut dikarenakan berkurangnya interaksi sosial, adanya perubahan status ekonomi, merasa kesepian hal ini menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna yang akan membuat lansia menarik diri dan menyendiri atau mengalami isolasi sosial.

Tingkat Depresi Pada Lansia

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa dari 30 responden lansia sebagian tidak mengalami depresi sebanyak 2 orang responden dengan presentase (6,7%). Pada lansia yang tidak mengalami depresi rata-rata memiliki kepuasan hidup saat ini, memiliki semangat penuh, tidak merasa hampa atau bosan dan aktif dalam berbagai aktifitas.

Sedangkan selebihnya terdapat 5 orang responden dengan presentase (16,7%) mengalami depresi ringan. Dimana rata-rata lansia pada depresi ringan merasa kesepian, hampa, selalu memilih tinggal dirumah dibandingkan beraktivitas keluar, tetapi para lansia tersebut masih memiliki semangat baik dalam menjalani hidupnya.

Lalu selanjutnya terdapat 10 orang responden dengan presentase (33,3%) mengalami depresi sedang. Hal ini ditandai dengan gejala selalu merasa bosan, kesepian atau hampa, ketidakberdayaan dalam menjalani hidupnya bahkan sudah tidak memiliki semangat dalam menjalani hidupnya dan menganggap bahwa kehidupan saat ini tidak menyenangkan bagi mereka.

Sisanya diperoleh hasil bahwa dari 30 responden lansia mengalami depresi berat sebanyak 13 orang responden dengan presentase (43,3%). Hal ini ditandai dengan gejala kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi keadaan mudah Lelah, konsentrasi dan perhatian yang kurang, selalu merasa bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram dan pesimis.

Hal ini sejalan dengan teori depresi adalah suatu kondisi seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan, kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi (Dina, Haryanti, and Haq 2024).

Depresi merupakan gangguan mood, mood adalah suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal dan yang mempengaruhi perilaku seseorang serta persepsinya terhadap dunia (Sadock and Sadock, 2007).

Setiap orang mempunyai perbedaan yang mendasar, yang memungkinkan suatu peristiwa atau perilaku dihadapi secara berbeda dan memunculkan reaksi yang berbeda antara satu orang dengan yang lain (Lubis 2009).

Asumsi peneliti terhadap tingkat depresi pada lansia di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung hal tersebut dikarenakan lansia merasa tidak puas dengan kehidupannya, sering merasa bosan, tidak mempunyai semangat yang baik, merasa tidak berdaya dan merasa rindu kehadiran keluarganya.

Hubungan Faktor Fisiologis dengan Tingkat Depresi Pada Lansia

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut di uji korelasi dengan menggunakan Spermank Rank didapatkan hasil p-value $0,025 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara faktor fisiologis dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung. Kemudian didapatkan nilai koefisiensi r (hitung) sebesar 0,414 yang artinya tingkat korelasi hubungannya kuat dengan arah variabel positif.

Masalah pada lansia juga meliputi perubahan dari tingkat sel sampai ke semua sistem organ tubuh, diantaranya sistem pernafasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, muskuloskeletal, gastrointestinal, genitalia urinaria, edokrin dan integument (Siyoto 2016).

Depresi adalah suatu kondisi seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan, kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi (Dina, Haryanti, and Haq 2024). Depresi merupakan gangguan mood, mood adalah suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal dan yang mempengaruhi perilaku seseorang serta persepsinya terhadap dunia (Sadock and Sadock, 2007).

Kemampuan fisik menurun seperti kekuatan otot menurun, terjadinya gangguan keseimbangan, menurunnya visus (ketajaman penglihatan), serta pendengaran pada lanjut usia mengalami penurunan yang akan mengakibatkan kemandirian lansia menjadi terbatas, pergerakan lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meningkatkan risiko jatuh pada lansia (Stanley & Beare, 2012); (Sholekah, Soesanto, and Aisah 2022).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysyaroh, (2009) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal Di Panti Werdha Pare Dan Wilayah RW 1 Desa Pare dengan hasil terdapat hubungan antara faktor biologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan analisis univariat menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti werdha yang tidak mengalami depresi sebagian besar mengalami gangguan biologis tingkat sedang sebanyak 23 responden (48,9) untuk lanjut usia dengan depresi sedang sebagian besar mengalami gangguan biologis sedang 6 responden (12,8%), dan lanjut usia

dengan depresi berat sebagian besar yang mengalami gangguan biologis sedang 1 responden (2,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara faktor biologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan nilai p (p-value 0,040).

Dan menurut peneliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang signifikan dengan nilai p value 0,025 (dengan nilai $\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis (H_a) Diterima yang artinya terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung.

Hubungan Faktor Psikologis Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut di uji korelasi dengan menggunakan Spermank Rank didapatkan hasil p-value $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara faktor psikologis dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung. Kemudian didapatkan nilai koefisiensi r (hitung) sebesar 0,386 yang artinya tingkat korelasi hubungannya kuat dengan arah variabel positif.

Faktor psikologis merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagaimana yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia, kualitas hidup yang baik dengan depresi yang rendah memiliki hubungan yang erat untuk kesejahteraan psikologis (Wuri Komalasari and Aida Yulia 2020).

Depresi adalah suatu kondisi seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan, kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi (Dina, Haryanti, and Haq 2024). Depresi merupakan gangguan mood, mood adalah suasana perasaan yang meresap dan menetap yang dialami secara internal dan yang mempengaruhi perilaku seseorang serta persepsinya terhadap dunia (Sadock and Sadock, 2007).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maysyaroh 2009) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal

Di Panti Werdha Pare Dan Wilayah RW 1 Desa Pare dengan hasil terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan analisis univariat menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal dipanti werdha yang tidak mengalami depresi sebagian besar mengalami gangguan psikologis tingkat sedang sebanyak 17 responden (36,2%), lanjut usia dengan depresi sedang sebagian besar mengalami gangguan psikologis sedang dengan jumlah 10 responden (21,3%) dan lanjut usia dengan depresi berat sebagian besar yang mengalami gangguan psikologis berat berjumlah 1 responden (2,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan nilai p (p -value 0,021).

Dan menurut peneliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang signifikan dengan nilai p value 0,035 (dengan nilai $\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (H_0) ditolak dan Hipotesis (H_a) Diterima yang artinya terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung.

Hubungan Faktor Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa kedua variabel tersebut di uji korelasi dengan menggunakan Spermank Rank didapatkan hasil p -value 0,005 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya ada hubungan antara faktor psikologis dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang berada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung. Kemudian didapatkan nilai koefisiensi r (hitung) sebesar 0,496 yang artinya tingkat korelasi hubungannya kuat dengan arah variabel positif.

Menurutnya interaksi sosial padalansia akan menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna yang akan membuat lansia menarik diri dan menyendiri atau mengalami isolasi sosial. Semakin meningkatnya perasaan isolasi sosial padalansia maka kondisi ini akan rentan terhadap gangguan kejiwaan salah satunya depresi (RatihSuprihatin 2019).

Interaksi sosial juga adalah kunci dari kehidupan social manusia karna tanpa adanya interaksi sosial itu tidak mungkin manusia tersebut ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup

juga bisa terjadi apabila orang atau kelompok manusia itu saling bicara, berkerja sama dan seterusnya sampai menuju tujuan bersama. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya, seorang individu juga dapat mempengaruhi individu lain, begitu pula sebaliknya sehingga terjadi hubungan timbal balik (Paende 2019).

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paende 2019) dengan judul Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado dengan hasil terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan analisis univariat menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di UPTD Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terpadu (BPSLUT) Senja Cerah Paniki Kota Manado sebanyak 28 orang (58,3%) mengalami interaksi sosial baik karena mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga mengalami lansia masih berbaur dengan lansia yang lain, dan banyak dari mereka juga memiliki teman dekat sehingga mereka saling membantu sama lain, sedangkan 20 orang (41,7%) mengalami interaksi sosial kurang baik, hal ini disebabkan karena mereka mengurung diri tidak mau berbaur dengan lansia yang lain, lansia di panti juga memiliki kualitas hidup yang kurang dari aspek hubungan sosial bersama keluarga sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki kualitas hidup cukup. Hasil bivariat menunjukkan Berdasarkan hasil uji statistic Chi- Square diperoleh nilai p value atau p hitung 0.002<0,05, maka H_a diterima atau ada hubungan antara tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial pada lansia di BPSLUT Senja Cerah Paniki Kota Manado.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Maysyaroh, (2009) dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal Di Panti Werdha Pare Dan Wilayah RW 1 Desa Pare dengan hasil terdapat hubungan antara faktor psikologis dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan analisis univariat menunjukkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti werdha yang tidak mengalami depresi sebagian besar mengalami gangguan sosial tingkat sedang sebanyak 17 responden (36,2%), lanjut usia yang mengalami depresi sedang sebagian besar yang mengalami gangguansosial sedang berjumlah 9 responden (19,1%), lanjut usia yang mengalami depresi berat sebagian besar yang mengalami gangguansosial

sedang dengan jumlah 1 responden (2,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara faktor sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan nilai p (p-value 0,020).

Dan menurut peneliti hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang signifikan dengan nilai p value 0,005 (dengan nilai $\alpha = 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (Ho) ditolak dan Hipotesis (Ha) Diterima yang artinya terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lansia di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung

Daya tanggap (responsiveness) adalah adanya keinginan dari pegawai atau puskesmas untuk menolong pasien, dengan kecepatan serta ketepatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Dilihat dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang tingkat kepuasan pasien, diambil kesimpulan bahwa puskesmas dapat memberikan pelayanan dimensi daya tanggap yang sangat memuaskan kepada pasien. Diharapkan pihak Puskesmas Babakan Surabaya dapat mempertahankan pelayanan pada dimensi daya tanggap.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada lanjut usia yang ada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat depresi pada lanjut usia dengan 30 orang responden pada lanjut usia standar 3 di Sekolah Lansia Sibulan menunjukkan bahwa 2 orang (6,7%) tidak mengalami depresi, 5 orang (16,7%) mengalami depresi ringan, 10 orang (33,3%) mengalami depresi sedang, 13 orang (43,3%) mengalami depresi berat.
2. Hasil Identifikasi faktor fisiologis pada 30 orang responden lanjut usia standar 3 di Sekolah Lansia Sibulan menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami gangguan fisiologis berat sebanyak 19 orang (63,3%).
3. Hasil Identifikasi faktor psikologis pada 30 orang responden lanjut usia standar 3 di Sekolah Lansia Sibulan menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami

gangguan psikologis berat sebanyak 23 orang (76,7%).

4. Hasil Identifikasi faktor Interaksi sosial pada 30 orang responden lanjut usia standar 3 di Sekolah Lansia Sibulan menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami gangguan interaksi sosial kurang sebanyak 18 orang (60,0%).
5. Hasil identifikasi dan observasi bahwa faktor fisiologis dengan (p-value 0,023), faktor psikologis dengan (p-value 0,035) dan faktor sosial dengan (p-value 0,005) berhubungan dengan depresi lanjut usia yang ada di Sekolah Lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung

SARAN

Setelah menganalisis hasil penelitian yang diperoleh beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan keperawatan agar dapat meningkatkan informasi atau pengetahuan sehingga pemahaman mahasiswa khususnya tentang lanjut usia akan semakin banyak untuk bisa membantu mencegah terjadinya depresi khususnya kepada lansia.

2. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan kepada sekolah lansia sibulan sukajadi kota bandung agar dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia diharapkan bisa melakukan screening depresi rutin pada lansia dan memberikan pendidikan kesehatan mental mengenai pencegahan depresi.

3. Bagi Lanjut Usia

Berkaitan dengan adanya depresi pada lansia di sekolah lansia Sibulan Sukajadi Kota Bandung dengan kategori sedang (33,3%) dan depresi berat (43,3%). Hal ini perlunya perhatian lebih pada lansia, pada lansia sebaiknya lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan sekolah lansia dan rangkaian kegiatan lain yang dilaksanakan oleh sekolah lansia agar faktor resiko depresi bisa dideteksi lebih awal.

4. Bagi Perawat atau Petugas Kesehatan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terkait faktor-faktor yang dapat diubah yang mempengaruhi tingkat depresi pada lansia agar dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan intervensi untuk menurunkan tingkat depresi.

Hidup Lansia Di Air Camar Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Azari, Mohammad Ilham Zururi. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia.” *Medical Jurnal of Al Qodiri* 6(2): 66–72.
- Arikunto. 2019. *Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, Lilik Ma’rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi pert. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bahriah. 2024. *Fenomena Depresi Lanjut Usia*. ed. Antonius Primus. Kota Parepare, Sulawesi Selatan: FATIMA PRESS.
- Dina, D, T Haryanti, and M Haq. 2024. “Deteksi Gangguan Depresi Menggunakan Machine Learning : Tinjauan Pustaka.” *Snestik*: 52–59.
- Fikri Erwanto, Herlina, and Aminatul Fitri. 2023. “Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan.” *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 6(1): 28–35.
- Fitriana, Laila Noor, Dhian Ririn Lestari, and Devi Rahmayanti. 2021. “Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin.” *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 9(2): 169.
- Haryani, W, and I S Idi Setiyobroto. 2022. Modul Etika Penelitian, Jakarta selatan *Modul Etika Penelitian*. cetakan pe. ed. Tedi Purnama.
- Herawati, Novi, and Deharnita Deharnita. 2019. “Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(2): 183.
- Komalasari Wuri, Yulia Aida. 2020. “Hubungan Faktor Fisik, Psikologis Dengan Kualitas
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Edisi Pert. Jakarta: K E N C A N A.
- Maysyaroh, Istiyati. 2009. “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Werdha Pare Dan Wilayah RW 1 Desa Pare.” *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*.
- Misnaniarti, Misnaniarti. 2017. “Situation Analysis of Elderly People and Efforts To Improve Social Welfare in Indonesia.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8(2): 67–73.
- Novayanti, Putu Eka, Mateus Sakundarno Adi, and Rita Hadi Widyastuti. 2020. “Tingkat Depresi Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8(2): 117.
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan: Gerontik & Geriatrik*. Edisi tiga. ed. Estu ester, Monica & Tiar. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Paende, Elvin. 2019. “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial.” *Missio Ecclesiae* 8(2): 93–115.
- Rachmawati, Desmaniarti, Muttaqin, Muryati. 2023. “Analisis Faktor Penyebab Depresi Pada Lansia: Riwayat Penyakit, Interaksi Sosial Dan Dukungan Keluarga.”
- Ratih Suprihatin, Silvia Mona. 2019. “ZONA KEBIDANAN – Vol. 9 No. 3 Agustus 2019.” Pengaruh Inhalasi Lemon Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama 9(3): 1–6.
- Sarwono, Aris Eddy, and Asih Handayani. 2021. Metode Kuantitatif Penulis.
- Sholekah, Lia Aryanti, Edy Soesanto, and Siti Aisah. 2022. “Hubungan Faktor Fisiologis Pada Lansia Dengan Resiko Jatuh Di Dusun Wangil Desa Sambonganyar

Kabupaten Blora.” Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama 11(2): 174.

Siyoto, Abdul Muhith Sandu. 2016. Pendidikan Keperawatan: Gerontik. Edisi 1. ed. Putri Christian. Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

Stuart, Gail Wiscarz. 2016. Prinsip Dan Praktik: Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Edisi Indo. Elsevier.

Widyaningsih Destu Satya, Sugiarti Sri, Erwanto Rizky, Kurniasih Dwi Endah, Amigo T.A. Enjinyuare. 2022. “No Title.”

Wuri Komalasari, and Aida Yulia. 2020. “Hubungan Faktor Fisik, Psikologis Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Air Camar Puskesmas Andalas Padang Tahun 2019.” Journal of Social and Economics Research 2(1): 023–030.

